

Tari Nusantara Sebagai Pengayaan Wawasan Sosial Budaya Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Pariaman

Siti Aisyah Jasmin
Universitas Negeri Padang

Indrayuda Indrayuda
Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia
Korespondensi penulis: sitiaisyahjasmin@gmail.com

Abstract: *This article aims to describe and reveal the role of Indonesian dance as an enrichment of Indonesian knowledge for students at SMA Negeri 2 Kota Pariaman. This type of research is qualitative research using the demonstration method. The instrument for this research is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as writing equipment and a camera. Data was collected through observation, interviews, literature study and documentation. Data was analyzed using the stages of data collection, data reduction, data display and data verification. The results of the research show that the implementation of Indonesian dance training at SMA 2 Pariaman has been running in accordance with the achievement indicators of extra-curricular activities, namely building knowledge and insight as well as dance skills with an Indonesian perspective. The impact of the Nusantara dance training at SMA 2 Pariaman is that students' insight into the Archipelago increases in terms of knowing and understanding cultural identity and cultural aspects attached to the Nusantara dance being trained. Students can understand the Archipelago insight from the aspects of movement, music, costumes and dance procedures or the dance style of the dance.*

Keywords: nusantara dance, nusantara insight, student

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan peran tari tari Nusantara Sebagai Pengayaan Wawasan Nusantara Bagi siswa di SMA Negeri 2 Kota Pariaman. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode demonstrasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan koleksi data, reduksi data, data display dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan tari Nusantara di SMA 2 Pariaman sudah berjalan sesuai dengan indikator capaian kegiatan ekstra kurikuler, yaitu membangun pengetahuan dan wawasan serta ketrampilan menari yang berb wawasan Nusantara. Dampak dari pelatihan tari Nusantara di SMA 2 Pariaman, yakni wawasan Nusantara siswa meningkat dalam hal mengetahui dan memahami identitas budaya dan aspek-aspek budaya yang melekat pada tari Nusantara yang dilatih tersebut. Wawasan Nusantara dapat dipahami siswa dari aspek gerak, musik, kostum dan tata cara menari atau h gaya tari dari tarian tersebut.

Kata kunci: tari nusantara, wawasan nusantara, siswa

LATAR BELAKANG

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran yang ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, keterampilan dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik (Indrayuda, 2019). Menurut peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia No.39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.

Menurut Bijaksana, Indrayuda dan Iriani (2018), bahwa ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan diri siswa, hal ini disebabkan siswa tidak memperoleh ketrampilan

tertentu di dalam kelas, maka wadah ekstrakurikuler merupakan penyaluran minat dan bakat yang tepat. Berbagai macam kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam ekstrakurikuler baik dalam aspek sains, seni dan olahraga. Dalam aspek seni misalnya seni musik, drama dan tari. Yang dominan saat ini di sekolah adalah kegiatan menari dan bermain musik.

Menurut Soedarsono (1977:17) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Tari dalam masyarakat tradisional maupun dalam masyarakat moderen dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Artinya melalui tari mampu menyampaikan pesan-pesan mendidik yang disampaikan lewat garapan tari (Indrayuda, 2014:202). Sebagai media pendidikan tari mampu digunakan guru disekolah untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan. Tari oleh guru diarahkan untuk media ungkap mengenai pesan moral seperti nilai kebersamaan, keberanian, nilai kesatuan, dan persatuan maupun solidaritas sesama manusia.

Kusumastuti (2014) mengatakan bahwa seni tari dalam dunia pendidikan mempunyai dampak positif bukan saja bagi upaya pelestarian seni tari, akan tetapi juga untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Sebagaimana juga Indrayuda dan Samsuddin (2021) menjelaskan bahwa tari merupakan ekspresi pribadi baik bagi penari ataupun koreografer dan tari dapat menjelaskan budaya suatu masyarakat, baik melalui gerak, kostum dan musik.

Pelatihan tari merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk kedalam pendidikan non formal, pelatihan merupakan proses mengajar keterampilan kepada seseorang dengan penguasaan materi yang sudah dimiliki sebelumnya. Dengan perkembangan zaman pelatihan tari dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler mulai banyak dipraktikkan di sekolah- sekolah. Pada sebagian sekolah mengadakan pelatihan tari bertujuan untuk mengekskiskan budaya bangsa di tengah maraknya budaya global, sebab itu salah satu pintu gerbang sebagai sarana yang mampu mempertahankan eksistensi itu adalah pendidikan.

Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat, salah satu kawasan budaya dan pendidikan, dewasa ini serius di dalam menggalakan pendidikan seni budaya, yang berorientasi pada budaya lokal dan Nusantara. Hal ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi derasnya arus globalisasi yang melanda berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia dan Kota Pariaman khususnya. Dengan demikian salah satu sekolah yang terdapat di kota Pariaman mencoba untuk merespon berbagai kegalauan guru dan orang tua akan hilangnya rasa memiliki terhadap budaya lokal dan budaya Nusantara. Apalagi saat ini maraknya persoalan dis-integrasi bangsa, dengan tidak banyaknya generasi muda yang saling memahami budaya bangsa Indonesia yang mejemuk. Oleh sebab itu, SMA 2 Pariaman menggagas berbagai kegiatan ekstrakurikuler salah satunya pelatihan tari Nusantara.

Sebagaimana Indrayuda dan Azrul (2022) menjelaskan bahwa seni pertunjukan merupakan seni yang kompleks, sehingga mampu menjelaskan karakter pelaku dan karakter kreatornya. Pada gilirannya seni pertunjukan seperti tari dapat memberikan wawasan mengenai latar budaya dari mana tari itu dicipta, serta dapat memahami bagaimana karakteristik pelaku seni yang ada di dalam tarian tersebut. Oleh sebab itu, SMA 2 Pariaman merealisasikan konsep seni tari sebagai alat ungkap untuk membentuk pribadi siswa yang berwawasan Nusantara. Sangat jarang sekolah yang memiliki gagasan kebangsaan seperti guru seni budaya di SMA 2 Pariaman, sehingga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dengan materi tari Nusantara, dengan tujuan untuk memperkaya wawasan siswanya.

Berdasarkan informasi guru seni budaya di SMA 2 Pariaman, dari sekian banyak tari Nusantara, saat ini pilihannya ditujukan pada taria Bedana yang berasal dari Lampung. Tari Bedana adalah tari tradisional yang dipercayai bernafaskan ajaran agama Islam dan menggambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat di Lampung yang ramah juga terbuka. Tari ini menyimbolkan persahabatan dan pergaulan dalam masyarakat (Mustika, 2017).

Keunikan dari tari Bedana ini dilihat dari norma menari dan adab menari, yang mengajarkan pada pelaku tari, yakni para penari harus berhati-hati dan saling menjaga kehormatan untuk tidak bersentuhan saat menari dengan yang bukan mahramnya. Tarian ini mencerminkan nilai gabungan antara tata cara hidup dan aturan sosial-budaya yang berkomitmen untuk agama. Melalui tari Bedana ini siswa dapat meningkatkan dua konsentrasi yaitu fokus pada otak pada saat penghafalan ragam gerak dan fokus pada rasa seni.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Negeri 2 Pariaman, bahwa menurut pengakuan guru seni budaya, sebelum ini banyak di antara siswanya yang belum memahami budaya suku-suku lain yang tersebar dari Sabang sampai Mearuke hal ini dikarenakan media penyampai pesan belum ditemukan yang relevan, dan mampu memotivasi siswa untuk lebih mengetahui budaya suku-suku di Nusantara. Oleh karena

itu, pada kesempatan saat ini SMA 2 Pariaman melalui guru seni budaya mempraktekan pelatihan tari Nusantara pada siswanya. Tari atau seni pertunjukan merupakan alat ungkap untuk memotivasi siswa dalam mengetahui hal-hal yang melatar belakangi kesenian tersebut (Indrayuda, 2017).

Menurut Sukadiyanto (2005: 1), latihan merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik fungsional peralatan tubuh dan kualitas psikis anak. Pelatihan secara realitas di samping berolah seni juga berolहतubuh. Dalam tari ada gerakan, gerakan memerlukan energi, pada setiap fase pergerakan siswa dari satu ruang gerak ke ruang yang lain membutuhkan tenaga dan waktu. Dengan demikian

menurut Indrayuda, & Lestari (2023), bahwa tari dapat memerankan berbagai efek di dalam pelatihnannya, khususnya adalah adanya pergerakan tubuh yang mampu mengasah motorik serta menjadi sarana mengasah rasa penjiwaan terhadap sadar lingkungan dan sadar pada bunyi.

Dengan adanya pembaharuan materi Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Pariaman dapat membawa pengaruh positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan menari demi pengayaan wawasan Nusantara siswa. Tingkat keingintahuan akan tari baru yang belum pernah mereka pelajari dapat meningkatkan pemahaman siswa akan ragam budaya di Nusnatara. Artikel ini senagaj memfokuskan kajian pada aspek peran tari Nusnatara dalam memperkaya wawasan Nusantara bagi siswa di sekolah, yang ditengarai dapat dipalिकासikan dalam ranah sosial.

KAJIAN TEORITIS

1. Estrakurikuler

Ektrakurikuler adalah gabungan dari dua kata yakni ekstra dan kurikulum Menurut Alwi (2002: 291) yaitu: “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”.

2. Seni Tari

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Zora Iriani (2017 :144) mengatakan bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Menurut Soedarsono (1977:17) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di unggapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah.

3. Tari Nusantara

Seni tari nusantara berperan dalam mengembangkan kepekaan sosial, menanamkan kesadaran akan adanya perbedaan dan menumbuhkan rasa bangga terhadap perbedaan budaya yang dianggap mampu memberikan identitas kelompok melalui seni tari.

4. Tari Bedana

Mega Yustika (2017) Tari Bedana merupakan tarian tradisional yang diyakini bernafaskan ajaran agama islam dan menggambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat di Lampung yang ramah juga terbuka. Tari Bedana menyimbolkan persahabatan dan pergaulan muda mudi Lampung yang berkomitmen kepada agama.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dengan wawancara dan pengamatan langsung, dengan menggunakan instrumen

audio visual, pedoman wawancara, peneliti adalah bertindak sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di SMA 2 Kota Pariaman, informan adalah siswa dan guru SMA 2 Kota Pariaman. Data dianalisa melalui pendekatan Miles dan Huberman, yaitu dengan 4 tahap analisa, yaitu koleksi data, reduksi data, dan display data, verifikasi data dan menyimpulkan hasil analisa.

Informan bersifat *snowball sampling*, dimana informan akan terus bergulir sejauh masih ada data yang akan diperoleh. Observasi didasari pada pemahaman siswa terhadap budaya Nusantara melalui gerak, musik, kostum dan tatacara penyajiannya. Lokasi dari penelitian dipilih karena berhubungan dengan konteks permasalahan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama lebih kurang 3 (tiga) bulan di SMA Negeri 2 Pariaman. Lokasi penelitian ini terletak di kota Pariaman, alasan pemilihan lokasi ini, karena objek penelitian terletak di SMA Negeri 2 Pariaman, sehingga permasalahan penelitian ditemukan di lokasi ini. SMA 2 Negeri Pariaman, memiliki berbagai kegiatan penunjang intra kurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler tari. Semenjak tahun 2023 awal SMA Negeri 2 Pariaman telah menggunakan materi tari sebagai salah satu objek kegiatan ekstrakurikuler yang mereka berikan bagi siswa mereka.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang instruktur tari yang dipercayai oleh sekolah dimaksud dalam memberikan pelatihan tari Nusantara, menjelaskan bahwa pemilihan materi tari Nusantara didasari oleh pentingnya memperkaya wawasan kebangsaan dan wawasan Nusantara kepada siswa. Hal ini didasari bahwa ketika dalam pembelajaran di kelas, banyak di antara siswa tidak dapat menjelaskan mengenai kebudayaan Nusantara yang mereka ketahui. Baik dari aspek seni maupun aspek adat istiadat maupun dari aspek etnografinya.

Sebagaimana penjelasan dari salah seorang siswa SMA Negeri 2 Pariaman, sebelum mempelajari tari Nusantara mereka belum dapat mengetahui bahwa di daerah tertentu seperti di Provinsi Lampung, ternyata memiliki kesamaan dalam aspek musik tradisi dengan Melayu Riau, yakni terdapatnya musik tradisi seperti Rebana besar, atau gambus dan irama Melayu versi zapin. Mereka tahu Lampung itu sama dengan Palembang atau Sumatera Selatan, ternyata hal ini ada perbedaan, dan ada persamaan dengan daerah Riau dan Riau kepulauan.

Realitasnya ketika penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Pariaman, siswa yang belajar tari Nusantara semakin menunjukkan pemahamannya terhadap seni dan budaya Nusantara. Walau dalam kegiatan ekstrakurikuler ini diajarkan satu materi tari yang berasal dari Lampung yaitu Bedana.

Menurut salah seorang guru seni budaya, dalam wawancaranya tanggal 17 November 2023, bahwa materi Bedana diperlukan untuk memberikan pemahaman mengenai seni budaya Melayu yang berbasis Islam. Pilihan ini didasari pada pola kesamaan yang terdapat di kawasan Melayu Sumatera. Metoda pemberian materi ekstrakurikuler dengan dengan melihat wilayah kesamaan budaya, adalah guna mempercepat pemahaman pada siswa.

Materi tari Bedana, menurut instruktur kegiatan ekstrakurikuler adalah merujuk pada khasanah budaya Melayu berbasis Islam. Seperti adanya elmen budaya Islam di dalam tarian Bedana yang memiliki kesamaan dengan kawasan Melayu Sumatera, bahkan Kalimantan. Artinya dengan memperkenalkan tari Bedana, bukan saja menambah koleksi vokabulary gerak tari bagi siswa di SMA Negeri 2 Pariaman, tetapi juga untuk memberikan pengayaan terhadap islam dan Melayu serta kawasan kebudayaan khususnya di Sumatera.

Kegiatan ekstrakurukuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pariaman dilaksanakan lebih kurang 4 bulan. Dengan menggunakan seorang intruktur yang dipandu oleh guru seni budaya sebagai pengelola kegiatan. Program ini dilakukan setiap dua kali dalam seminggu, karena materi yang diberikan disamping praktek, juga terkadang ada materi diskusi dan materi literasi budaya tari Nusantara.

Menurut salah seorang guru seni budaya di SMA Negeri 2 Pariaman, yang membedakan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Pariaman dengan SMA lainnya dalam lingkup kota Pariaman adalah pada materi dan pola atau strategi yang digunakan di dalam pelatihan tari tersebut. Sekolah yang lain memang terfokus pada kemampuan skil atau ketrampilan, sementara di SMA Negeri 2 Pariaman juga diselipkan materi pengetahuan, karena strategi ini digunakan untuk memancing minat siswa dalam mempelajari seni dan budaya atau tari khususnya.

Kegiatan ekstrakurikuler tari Nusantara dilaksanakan secara sistimatis yang berorientasi pada pembelajaran, artinya walau ini merupakan kegiatan ekstra namun tetap dilaksanakan dengan mengacu kepada model pembelajaran. Dalam kegiatan ini juga dilakukan dengan mengadopsi model pembelajaran tutor sebaya, kemudian juga menggunakan metode diskusi dan demonstrasi serta metode ceramah.

Kegiatan ini juga menggunakan media audio visual, hal inilah yang sangat membedakan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Pariaman dengan SMA lainnya. Media digunakan sebagai rangsangan audio dan visual, sebelum didemonstrasikan oleh pelatih tari Bedana, siswa dibawa ke alam imajinasi, artinya imajinasi siswa diberikan stimulus terlebih dahulu, sehingga mereka memperoleh gambaran bahwa tari Bedana begini adanya.

Dengan demikian, siswa akan masuk dalam ranah kreativitas pikiran dan intuisi, ini penting dilakukan, agar siswa mendapatkan pemahaman secara teks dan konteks terhadap tari

Bedana. Karena tarian ini bukan merupakan tarian budaya lokal, yang pernah mereka atau siswa budayakan di tempat pemukimannya dalam kehidupan sosial budaya masyarakat tempatan. Oleh demikian, pengenalan dengan berbagai apresiasi perlu dilakukan, sebelum masuk pada masalah praktikal.

Merujuk pada kegiatan ini selain mengajarkan ketrampilan tari dengan judul Bedana, yang berasal dari Lampung, tujuan lain adalah untuk memperkaya wawasan siswa terhadap khasanah budaya Nusantara. Oleh sebab itu metode pelatihannya berbeda dengan tarian lokal, tarian lokal secara etnografi sudah dikenal secara mendasar maupun secara norma, dan nilai serta segala kearifan lokal yang melekat pada tarian itu oleh siswa SMA Negeri 2 Pariaman.

Berdasarkan temuan peneliti selama 3 (tiga) bulan penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Pariaman, terdapat beberapa aspek yang dijelaskan oleh pelatih dan guru seni budaya di dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai wawasan Nusantara, khususnya budaya tari Bedana dari Provinsi Lampung. Aspek tersebut antara lain yaitu aspek gerak, aspek gaya tari, aspek kostum, aspek musik, aspek tata cara pertunjukan, dan aspek nilai serta spiritual.

Aspek gerak misalnya pelatih dan guru seni budaya menjelaskan bahwa dalam gerak tari Bedana terdapat unsur budaya Zapin yang merupakan peradaban Islam Melayu Nusantara, di pantai pesisir Timur Sumatera rata-rata terdapat tarian dengan gerak Zapin atau gerak yang sama pola langkahnya. Gerak mencerminkan kesamaan budaya antara satu daerah dengan daerah lain, itulah maknanya kita dalam satu gugus Nusantara, kata pelatihnya pada siswa mereka.

Aspek musik juga ada unsur gambus atau Melayu Islam, seperti ada bunyi marwas dan bunyi gendang Melayu dan petikan melodi Zapin Melayu di dalam musik tari Bedana. Hal ini persis sama dengan budaya Riau Kepulauan, Riau daratan di Siak dan Bengkalis, Melayu Deli, dan Melayu Banjar. Ini yang dijelaskan oleh guru seni budaya dan pelatih tari Bedana. Bahwa kesamaan budaya menandakan kita dahulunya satu kawasan satu Nusa dan satu Bangsa. Musik yang melekat pada tari Bedana, persis juga ada di Kalimantan, Nusa Tenggara Barat, Riau, Kepulauan Riau, Melayu Deli dan Banjar. Demikian penjelasan guru seni budaya dan pelatih pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Maknanya adalah pelatih dan guru tidak saja mengajarkan atau melatih gerakan tari motif demi motif, tetapi juga menjelaskan kesamaan budaya, penyebaran budaya, dan asal usul budaya. Sehingga pengetahuan ini semakin dipahami oleh siswa di SMA Negeri 2 Pariaman.



Gambar 1. Kegiatan proses latihan tari Bedana pada pertemuan tatap muka minggu ke 2
(Dokumentasi, Siti Aisyah Jasmin)



Gambar 2. Kegiatan proses latihan tari Bedana pada pertemuan tatap muka minggu ke 8
(Dokumentasi, Siti Aisyah Jasmin)

Nilai-nilai yang disampaikan di dalam tari adalah nilai-nilai adab tentang budaya Melayu, sehingga siswa merasa paham bahwa ternyata orang Lampung persis sama di dalam kehidupan sosial budayanya dalam memandang tata krama interaksi, yaitu antara perempuan dan laki-laki memiliki aturan yang berlandaskan pada norma Islam dalam pergaulannya, persis sama dengan orang Minangkabau dan Aceh, yaitu dirujuk dari falsafah adat bersandi syarak dan syarak bersandi khitabullah. Maknanya adalah, bahwa hubungan lelaki dengan perempuan diatur dengan merujuk kitabullah.

Kostum tari juga merupakan kostum yang mencirikan bahwa Indonesia sebagai bangsa yang besar dari Sabang sampai Merauke adalah satu kesatuan budaya yang terpatri dalam gugusan wawasan Nusantara. Oleh sebab itu pakaian kebaya atau baaju kurung bagi perempuan, selendang, dan sunting persis sama antara tari Bedana, dengan tari Payung Minangkabau, dan tari Serampang 12 Belas atau tari Zapin di Kepulauan Riau. Begitu juga dengan pemakaian kain songket, karena songket identik dengan suku bangsa Melayu Nusantara. Hal-hal seperti ini yang dijelaskan oleh pelatih dan guru seni budaya di dalam memberikan materi pelatihan tari Bedana di SMA Negeri 2 Pariaman.



Gambar 3. Penampilan Tari Bedana
(Dokumentasi, Bulan Riesta)



Gambar 4. Pakaian tari Bedana
(Dokumentasi, Skb_Production)

Pembahasan

Penggunaan tari Nusantara salah satunya tari Bedana sebagai sumber pengayaan awawasan Nusantara bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 2 Pariaman. Dimana tari tersebut terus dipelajari oleh siswa selama delapan kali pertemuan. Pelatih melihat bahwa hasil dari pelatihan tersebut terhadap wawasan Nusantara siswa di SMA Negeri 2 Pariaman bahwa wawasan Nusantara itu dapat kita pelajari melalui seni budaya baik disekolah dan diluar sekolah

Komposisi gerak tari Bedana yang tidak begitu sulit atau rumit. Dari segi musik pengiring dan juga tempo gerakan tari Bedana ini tidak terlalu jauh dengan tarian minang dan melayu. Menurut Mega Yustika (2017) Tari Bedana merupakan tarian tradisional yang diyakini bernafaskan ajaran agama islam dan menggambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat di Lampung yang ramah juga terbuka.

Setelah dilihat pada saat observasi siswa lebih memahami gerakan yang lembut dibanding gerak yang energik. Dan kenapa tidak memilih tari lain seperti tari Aceh (saman), tari Sumatera Utara (tor-tor), tari Sumatera Selatan (pagar pengantin), tari Bali (pendet), dan tari Kalimantan Utara (mance). Menurut Soedarsono dalam Rizka (2018: 12) tari adalah kegiatan kreatif dan konstruksi yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna. Hal ini penulis mengambil alasan agar supaya siswa tersebut tidak terlalu kesulitan dalam proses nantinya karena masih dalam akar yang sama. Disini penulis mengambil kesimpulan untuk dapat secara perlahan menambah wawasan siswa dibidang Nusantara.

Salah satu penggunaan tari adalah sebagai penanda identitas suatu daerah yang mana setiap daerah memiliki seni dan budaya yang berbeda, atas dasar itu melalui tari dapat mengisyaratkan sebuah identitas suatu kelompok dengan kelompok lainnya (Royce,1977:178-179). Tari Bedana menjadi salah satu metode penambahan pemahaman bagi siswa karena dalam hal tersebut siswa secara tidak langsung akan mengetahui tentang identitas kebudayaan kesenian provinsi Lampung, serta mengetahui tarian tradisional, pakaian tradisional, dan tentu saja musik tradisional provinsi Lampung. Walaupun siswa tersebut berasal dari Sumatera Barat

namun mereka tau dengan tari provinsi lain, sehingga menambah wawasan Nusantara secara tidak langsung.

Berdasarkan pelatihan tari Nusantara di SMA Negeri 2 Pariaman siswa itu telah banyak mengenal tentang masalah Nusantara. Apa itu Nusantara dan apa yang ada didalamnya. Sesuai dengan pendapat Sri Widayati (2020: 4) wawasan Nusantara dapat diperkenalkan melalui seni budaya di sekolah. Oleh sebab itu, telah tepat rasanya bahwasan tari atau kesenian dapat memperkaya wawasan Nusantara. Seiring dengan pendapat Indrayuda (2014: 202) Tari dalam masyarakat tradisional maupun dalam masyarakat modren dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Artinya melalui tari mampu menyampaikan pesan-pesan mendidik yang disampaikan lewat garapan tari. Sebagai media pendidikan tari mampu digunakan guru disekolah untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan. Tari oleh guru di arahkan untuk media ungkap mengenai pesan moral seperti nilai kebersamaan, keberanian, nilai kesatuan, dan persatuan maupun solidaritas sesama manusia yang demi tercapainya tujuan Nusantara.

Sebagaimana juga peneliti berpendapat berdasarkan hasil penelitian bahwa wawasan Nusantara itu dapat kita pelajari melalui seni budaya baik disekolah dan diluar sekolah, oleh sebab itu sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan disekolah SMA Negeri 2 Pariaman bahwa melalui tari yang telah diajarkan itu terlihat siswa memahami identitas budaya, dan aspek-aspek budaya dari daerah lain. Sehingga pengetahuan tentang wawasan Nusantara siswa tersebut bertambah dengan adanya pelatihan tari di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Koentjaraningrat (2016:5) kebudayaan Nasional Indonesia hasil karya masyarakat Indonesia dari suku bangsa manapun asalnya, yang penting khas dan bermutu sehingga orang Indonesia bisa mengidentifikasi diri dan merasa bangga dengan karyanya. Dalam penjabaran diatas identitas budaya bisa diartikan sebagai suatu yang bisa dipelajari dan menjadi suatu ilmu pengetahuan bagi orang yang mendalami hal tersebut, sehingga identitas budaya yang bisa kita ambil dari tari Bedana sebagai pengayaan wawasan Nusantara, dari segi musik menggunakan aliran musik gambus yang mana musik tersebut mengandung unsur aliran Islam sehingga secara tidak langsung kita mengetahui bahwa mayoritas masyarakat Lampung memeluk agama Islam, Melalui pelatihan tari Bedana secara tidak langsung siswa dapat memperkaya wawasannya tentang Nusantara. Seiring dengan itu pendapat Yunus Melalatoa (1982: 450) mengatakan bahwasannya islam masuk kelampung sekitar abad 15 sehingga Lampung banyak memeluk agama Islam. Sehingga secara tidak langsung memberikan pengaruh pada tatanan kehidupan masyarakat diantaranya dalam kesenian.

Selain itu musik gambus termasuk kedalam golongan musik melayu dan hal tersebut juga menjelaskan bahwasannya di Lampung tersebut juga didiami oleh masyarakat bersuku melayu. Sedangkan dari segi gerak karena dilatar belakangi oleh pengaruh budaya melayu sehingga jenis gerak yang digunakan juga masih bersumber dari akar gerak melayu. Terakhir dari segi kostum tari ini menggunakan kostume yang cenderung panjang, tertutup (sopan) hal ini dilatar belakangi karena pengaruh budaya melayu yang bersumber kepada ajaran Islam.

Koentjaraningrat (1986: 5) kebudayaan dibagi kedalam tiga sistem, pertama budaya yang lain disebut adat-istiadat, kedua sistem sosial yang berpola dari manusia, ketiga sistem teknologi sebagai modal peralatan manusia untuk menyambung keterbatasan jasmaniah. Jika dilihat dari aspek budaya, yang mana sebagai sudut pandang dalam menilai sesuatu atau dari sisi mana melihat sesuatu dan menyimpulkan apa yang dilihat tersebut, kalau dikaitkan dengan aspek kebudayaan di dalam tari Bedana tersebut bisa dilihat tergolong kedalam aspek mana, dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwasanya tari Bedana ini termasuk kedalam aspek adat istiadat, karena dilihat dari segi tumbuh dan berkembangnya, tari bedana ini hanya ada di Lampung sehingga menjadi ciri khas dari provinsi itu sendiri, kemudian tari Bedana ini juga bisa dikaitkan dengan aspek keagamaan karena didalamnya terdapat unsur agama yang dibawa oleh peranan dari budaya Melayu.

Pelatihan tari nusantara tersebut merupakan kegiatan mengajar atau memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Secara tidak langsung bisa menambah pengetahuan siswa terhadap Nusantara. Dalam kegiatan menari tersebut berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa secara tidak langsung memberikan informasi kepada siswa dalam bentuk adat tradisional berupa tari, kostum dan musik dalam tari Bedana.

Jadi konsep wawasan nusantara dalam hal ini berfungsi sebagai mengarahkan cara pandang berdasarkan pancasila dan sama kita ketahui pancasila adalah pemersatu bangsa dan sebagai pemersatu bangsa dan sebagai penyatu kita yang berupa masyarakat yang beragam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan tari Nusantara di SMA 2 Pariaman sudah berjalan dengan baik karena siswa memiliki keingintahuan terhadap tarian baru yang membuat siswa semangat dalam proses latihan dan dapat menambah wawasan Nusantara bagi siswa dan menjadi suatu ilmu pengetahuan bagi siswa itu sendiri. Pengayaan yang menjadi ilmu pengetahuan wawasan Nusantara untuk siswa terlihat siswa memahami identitas budaya dan aspek-aspek budaya yang

bisa diambil siswa dari tari Bedana pertama dari segi musik menggunakan aliran musik gambus yang mana musik tersebut mengandung aliran Islam sehingga siswa dapat mengetahui bahwa mayoritas masyarakat Lampung memeluk agama Islam. Kedua dari segi gerak karena dilatarbelakangi oleh budaya melayu sehingga jenis gerak dalam tari bedana yang digunakan bersumber dari melayu yang menjelaskan bahwasannya Lampung juga didiami masyarakat bersuku Melayu. Selanjutnya kostum tari menggunakan pakaian yang cenderung tertutup dan sopan karena pengaruh budaya melayu yang bersumber kepada ajaran Islam. Dilihat dari aspek budaya tari Bedana termasuk kedalam aspek adat istiadat. Kaeran dilihat dari segi tumbuh dan berkembangnya. Tari Bedana ini hanya ada di Lampung sehingga menjadi ciri khas dari provinsi itu sendiri. Kemudian tari Bedana ini juga dikaitkan dengan aspek keagamaan karena didalam nya terdapat unsur agama yang dibawa oleh peran dari budaya melayu.

Saran

- a. Kepala sekolah seharusnya memberikan motivasi serta dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari guna memajukan sekolah.
- b. Seharusnya kepala sekolah menganjurkan guru bidang studi seni budaya mengadakan program kegiatan pelatihan ekstrakurikuler tari disekolah khususnya seni tari agar siswa dapat mengembangkan bakatnya.
- c. Guru seni budaya seharusnya meminta guru pelatih dari luar apabila guru tersebut tidak bisa melatih siswa, untuk mengajar dalam bidang seni tari supaya terlaksana program ekstrakurikuler seni tari dengan baik.
- d. Siswa lebih bersemangat dan menanamkan sikap percaya diri dalam menari.
- e. Bagi pelatih harus membangkitkan kembali minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, memberikan materi tarian baru.

DAFTAR REFERENSI

Alwi. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Indrayuda. (2014). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. UNP Press.

Indrayuda, I., & Azrul, A. B. A. (2022). Transformation of Traditional Arts into Entertainment Arts: A Case Study of Acting Aspect and Performance Packaging. *The International Journal of Visual Design*, 16(1), 17-18.

Bijaksana, A., Indrayuda, I., & Iriani, Z. (2018). Minat Siswa dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMPN 1 Padang Panjang. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 36-41.

- Trinanda, R., & Indrayuda, I. (2019). Hubungan Pelatih Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pengembangan Diri Seni Tari Di SMP Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Sendoratasik*, 8(2), 9-16.
- Indrayuda, I., & Samsuddin, M. E. (2021). Changes in form and style in Randai performance at the Minangkabau diaspora in Malaysia. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 21(2), 340-355.
- Indrayuda, I. (2017). The domination of female in galombang dance: Between traditional idealism and use to performing arts market. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 17(2).
- Indrayuda, I., & Lestari, R. (2023). Rongeng Dance As An Entertainment Special In The Dynamic of Simpang Tonang Community: Tari Rongeng Sebagai Tontonan Hiburan Dalam Dinamika Masyarakat Simpang Tonang. *Jurnal Kata*, 7(2), 290-301.
- Koentjaraningrat. (1986). *Pengantar Antropologi*. Aksara Baru. Jakarta.
- Koentjaraningrat, (2016) *Pengantar Ilmu Antropologi. Cetak IV. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kusumaastuti, Eny. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Anak Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*. 1(1).
- Melalatoa, M. Yunus. (1982). *Kebudayaan Gayo*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Ningsih, G., Iriani, Z., & Yuliasma, Y. (2017). Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Persepsi Siswa Terhadap Pengembangan Diri Seni Tari di SMP N 2 Padang Panjang. *Jurnal Sendoratasik*, 6(1), 62-67.
- Rahmadani, N., & Indrayuda, I. (2023). Minat Siswa Perempuan Terhadap Ekstrakurikuler Tari Di SMK Negeri 5 Padang. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(6), 266-274.
- Rizka, M., Indrayuda, I., & Astuti, F. (2018). Pelatihan Tari dalam Pengembangan Diri di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang. *Jurnal Sendoratasik*, 7(2), 12-16.
- Roestiyah. N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Royce, J. R. (1977). On the construct validity of open-field measures. *Psychological bulletin*, 84(6), 1098.
- Soedarsono, (1977). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Lagaligo
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Dan Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widayarti, S. (2020). *Wawasan Nusantara*. Alprin.
- Yustika, M., & Bisri, M. H. (2017). Bentuk Penyajian Tari Bedana Di Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Seni Tari*, 6(1).